

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA PENDEK

Rita Arianti, Herwandi
STKIP Rokania, Indonesia
E-mail: ritaarianti50@yahoo.com

Abstract: Purpose of this research is to improve the activity and student learning outcomes in the study listened to a short story by applying the model of quantum in Class XI IPS 1 SMA 2 Rambah Hilir. The results showed the application of quantum learning model of listening to short stories can increase the activity and student learning outcomes in class XI IPS 1 SMA 2 Rambah Rokan Hilir Riau Hulu. The results are as follows: 1) Improving the quality of student activity from the first cycle of 46%, the second cycle of 62%, the third cycle of 76%, and cycle IV by 96%, an increase in the activity of students in the study listened to a short story to be very qualified, 2) thoroughness of learning outcomes of the first cycle of 41.38%, the second cycle of 55.17%, 72.41% for the third cycle, and fourth cycle of 100%, an increase excellent learning outcomes, 3) average value of the first cycle of 73.06, the second cycle of 78.65, 82.07 for the third cycle, and fourth cycle of 87.10. Could be concluded in the classical model of quantum teaching can increase the average value of listening to a short story class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir.

Keywords: Modeling; quantum teaching; listening; short story

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menerapkan model *quantum teaching* di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran menyimak cerita pendek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu-Riau.. Hasilnya sebagai berikut: 1) Peningkatan kualitas aktivitas siswa dari siklus I sebesar 46 %, siklus II sebesar 62 %, siklus III sebesar 76 %, dan siklus IV sebesar 96%, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menyimak cerpen menjadi sangat berkualitas, 2) Ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 41,38 %, siklus II sebesar 55,17%, siklus III sebesar 72,41%, dan siklus IV sebesar 100%, terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik, 3) Rata-rata nilai dari siklus I sebesar 73,06, siklus II sebesar 78,65, siklus III sebesar 82,07, dan siklus IV sebesar 87,10. Dapat disimpulkan secara klasikal bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan rata-rata nilai menyimak cerita pendek siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir.

Kata Kunci: Model; *quantum teaching*; menyimak; cerpen

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v5i1.7613>

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yakni mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pada umumnya keterampilan mendengarkan atau menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang paling dominan dilakukan oleh manusia daripada aktivitas berbahasa lainnya. Proses menyimak di lingkungan sekolah memerlukan perhatian serius dari guru maupun siswa karena ada tujuan yang ingin mereka dapatkan setelah proses mendengarkan atau menyimak. Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa, diperlukan dalam pembelajaran bahasa karena menyimak tidak secara langsung dapat dimiliki oleh mahasiswa, namun memerlukan banyak latihan agar hasil simakan dapat menjadi lebih baik.¹ Aktivitas menyimak dapat ditingkatkan melalui bahasa Indonesia khususnya menyimak karya sastra.

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi, dan drama.² Apresiasi sastra juga dibagi atas tiga jenis yaitu apresiasi prosa, apresiasi puisi, dan apresiasi drama. Tulisan imajinatif yang merupakan tulisan kreatif adalah puisi, cerpen, dan novel.³ Kegiatan apresiasi menjadi sasaran dalam penelitian ini khususnya pada apresiasi prosa berupa apresiasi cerpen. Pembelajaran apresiasi cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang penting karena bisa mengasah daya kreatif, konsentrasi, dan keakuratan penilaian siswa terhadap cerpen. Salah satu pembelajaran apresiasi cerpen pada kurikulum SMA Kelas XI adalah pembelajaran menyimak cerpen untuk menentukan unsur intrinsik cerpen.

Pembelajaran menyimak cerpen perlu dilatih dan dibelajarkan. Guru harus berperan aktif dalam membelajarkan siswanya agar dapat menyimak cerpen dengan baik dan benar sesuai dengan indikator materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Peran penting penguasaan menyimak cerpen juga sangat tampak di lingkungan pendidikan sekolah. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai cerpen yang disimak diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Hasil dari penilaian terhadap pelaksanaan proses belajar inilah yang disebut sebagai prestasi

¹ Mana, Lira Hayu Afdetis, T. F. Y. (2017). JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i2 (84-100), 2, 84–100.

² Panuti Sudjiman. *Memahami Cerita Rekaan*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 2009), hlm. 11

³ Yulisna Risa. “Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang”. *Gramatika*, 2(2), (2016), hlm. 72–83.

belajar atau hasil belajar.⁴ Berdasarkan hal tersebut, keterampilan menyimak cerpen perlu dikuasai dengan baik. Melalui pembelajaran menyimak cerpen pada siswa SMA kelas XI tersebut, siswa harus dapat mengidentifikasi unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, pembelajaran menyimak cerpen pada siswa kelas XI SMA tersebut belum terlaksana dengan baik. Keterampilan siswa dalam menyimak cerpen masih rendah. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Rambah Hilir adalah 75, sedangkan nilai rata-rata menyimak cerpen siswa sebagian besar di bawah KKM tersebut. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak cerpen dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal datang dari diri siswa yaitu siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak cerpen. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerpen menyebabkan siswa menjadi kurang antusias selama proses pembelajaran menyimak cerpen dan siswa cenderung pasif selama proses tanya jawab mengenai materi unsur intrinsik cerpen. Selain itu, faktor internal lain yaitu kurangnya konsentrasi siswa pada saat guru menjelaskan unsur intrinsik cerpen. Pada kenyataannya beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya dan mengabaikan perintah untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa belum bisa memahami unsur intrinsik cerpen dengan baik khususnya pada tahapan alur cerpen yaitu siswa belum bisa membedakan antara konflik dan klimaks cerpen. Selain itu, kurangnya konsentrasi siswa pada saat menyimak cerpen juga menyebabkan kegiatan pembelajaran terhambat. Pembelajaran menyimak cerpen belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa bosan terhadap cerpen yang disimak, mengakibatkan konsentrasi siswa berkurang. Faktor eksternal muncul dari pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang kurang tepat digunakan oleh guru.

Dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerpen diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran yang diterapkan dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang sesuai dapat dipilih sendiri oleh guru sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam pembelajaran

⁴ Tanamir, M. D. "Hubungan Minat terhadap Bentuk Tes dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar 1". *Curricula*, 1(2). (2016).

Bahasa Indonesia khususnya menyimak cerpen ini peneliti mencoba menerapkan model *Quantum Teaching*. Menurut Yatim Riyanto *Quantum Teaching* (QT) adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.⁵ *Quantum teaching* berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan berupa kerangka belajar. Sugiyono menjelaskan, kerangka perancangan pembelajaran *quantum* adalah “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).⁶ Melalui penerapan model *Quantum Teaching* (QT) ini diharapkan aktivitas dan hasil keterampilan menyimak cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir dapat meningkat. Selain itu, diharapkan juga meningkatnya mutu pembelajaran. Dengan adanya pembekalan/pelatihan model pembelajaran *Quantum Teaching* (QT) kepada guru-guru, maka guru dapat menerapkan model ini untuk semua mata pelajaran.

Penelitian ini sebagai langkah awal untuk membuktikan bahwa melalui penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran menyimak cerpen mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul:” Penerapan Model *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah kualitas aktivitas siswa dalam penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir? dan 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran keterampilan menyimak cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, dan 2) Untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran khususnya bahasa Indonesia pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dengan adanya pelatihan model pembelajaran *Quantum Teaching* kepada guru-guru di sekolah tersebut. Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak cerpen, menambah

⁵ Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 199

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 84

pengetahuan dan keterampilan guru tentang model-model pembelajaran aktif dan inovatif, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menyimak siswa, dan memotivasi siswa dan guru untuk lebih aktif, kreatif, dan interaktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi, dkk, merupakan gabungan kata penelitian, tindakan, dan kelas.⁷ Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) yang masing-masing tahap tersusun dalam rangkaian yang terkait dan berulang antara langkah yang satu dengan langkah yang lain.⁸ Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang.

Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif⁹. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerpen. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dalam menyimak cerpen.

Teknik analisis data kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus Depdiknas¹⁰ sebagai berikut:

Daya serap siswa secara individu

$$DSI = \frac{x}{y} \times 100 \% \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

DSI = Daya Serap Individu

x = Skor yang diperoleh siswa

⁷ Suharsimi Arikunto. dkk. *Penilaian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 130

⁸ Suharsimi Arikunto. dkk. *Penilaian ...*, hlm. 132

⁹ Arianti, R. Peningkatan Keterampilan Menulis Feature Melalui Pendekatan Kontekstual Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1.(1), 2016, hlm. 61–70

¹⁰ Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu. Jakarta: Depdiknas

y = Skor maksimal soal

Siswa dikatakan tuntas individu jika daya serap siswa lebih dari atau sama dengan 65%.

Ketuntasan hasil belajar Siswa secara klasikal

$$KBK = \frac{N}{S} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal dari atau sama dengan 85% siswa telah tuntas.

Indikator Kinerja

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai minimal 65% dari skor ideal dan ketuntasan klasikal minimal 85%.¹¹

Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi aktivitas. Data hasil aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi, kemudian dianalisis dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

Persentase Nilai Rata-rata
= $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$

Kategori penilaian

90% ≤ NR < 100%: Sangat Baik

80% ≤ NR < 90%: Baik

70% ≤ NR < 80%: Cukup

60% ≤ NR < 70%: Kurang

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil yang diperoleh telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

¹¹ Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan*

Pembahasan

Hasil penelitian ini dilihat dari dua penilaian yaitu: (1) Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerpen melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir, dan (2) Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerpen melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir.

Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Quantum Teaching*

Pada siklus I dilaksanakan pretest dan posttest menyimak cerpen. Hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan aktivitas siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran menyimak cerpen melalui penerapan model *Quantum Teaching*.

Dilihat dari nilai pretest dapat dinyatakan bahwa siswa sebagai subjek penelitian masih belum terampil dalam menyimak cerita pendek. Secara umum keterampilan menyimak cerpen siswa kelas XI IPS 1 sebagian besar belum mencapai KKM (75). Pernyataan tentang rendahnya keterampilan menyimak siswa mengarah pada fakta pengamatan di lapangan. Mereka belum bersemangat dan termotivasi dalam menyimak cerpen. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik adanya perubahan energi atau tenaga di dalam diri siswa dengan munculnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku siswa dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹² Masih banyak siswa yang tertidur, mengobrol dengan temannya, dan tidak konsentrasi dalam menyimak. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka perlu adanya tindakan yang akan menyelesaikan permasalahan ini berupa penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Setelah penerapan model *Quantum Teaching* aktivitas belajar siswa meningkat cukup baik yaitu kualitas keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah 23 poin (skor 3) dengan persentase 46 % bermakna cukup berkualitas. Kualitas tertinggi terdapat pada aktivitas keantusiasan siswa terhadap materi pembelajaran menyimak cerpen dengan model *Quantum Teaching* yaitu 24 siswa yang antusias dan 4 siswa tidak antusias. Sementara itu, aktivitas belum berkualitas yaitu aspek keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan guru tentang cerpen hanya 4 siswa yang aktif dan 25 siswa diam saja. Kualitas aktivitas belajar

¹² Lusiana, E. O.. Analisis dimensi yang membentuk motivasi siswa dalam belajar 1, 1(3), (2016), 1–10.

siswa masih berada pada rentang $60\% \leq NR < 70\%$ yaitu kurang baik, maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada tahap refleksi pembelajaran peneliti memberikan kuisioner/angket kepada siswa untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran menyimak cerpen pada siklus I. Berdasarkan analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran ditemukan rata-rata persentase siswa yang termotivasi dan menyenangkan penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran menyimak cerpen sebesar 70,69 % dan tidak menyenangkan sebesar 29,31 %. Pernyataan tertinggi diperoleh pada aspek model *Quantum Teaching* ini bisa membantu siswa dalam mengeluarkan ide dan berekspresi dengan mudah yaitu 25 siswa setuju dan 4 siswa tidak setuju. Pernyataan terendah diperoleh pada aspek penerapan model *Quantum Teaching* membantu lebih mudah dalam menyimak cerpen yaitu 17 siswa setuju dan 12 siswa tidak setuju. Dalam hal ini perlu dilakukan refleksi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pada siklus II.

Selanjutnya pada siklus II, setelah penerapan model *Quantum Teaching* aktivitas belajar siswa meningkat yaitu kualitas keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah 31 poin (skor 4) dengan persentase 62 % bermakna berkualitas. Kualitas tertinggi terdapat pada aktivitas keantusiasan siswa terhadap materi pembelajaran menyimak cerpen dengan model *Quantum Teaching* yaitu 22 siswa antusias dan 8 siswa tidak antusias. Aktivitas belum berkualitas yaitu aspek keaktifan siswa dalam menyimpulkan materi cerpen dengan baik hanya 9 siswa yang aktif dan 20 siswa tidak mampu menyimpulkan pembelajaran.

Pada tahap refleksi pembelajaran peneliti memberikan kuisioner/angket kepada siswa untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran menyimak cerpen pada siklus II. Berdasarkan analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran ditemukan rata-rata persentase siswa yang termotivasi dan menyenangkan penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran menyimak cerpen sebesar 75,86 % dan tidak menyenangkan sebesar 24,14 %. Hal ini membuktikan sudah ada peningkatan respon siswa terhadap pembelajaran dibandingkan siklus II tetapi masih perlu ditingkatkan lagi di siklus III agar aktivitas siswa berada pada kualitas baik.

Pada siklus III, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir ditemukan kualitas aktivitas siswa meningkat lagi dibandingkan siklus II memperoleh 38

poin (skor 4) dengan presentase 76 % bermakna berkualitas. Dalam hal ini masih diperlukan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus IV karena belum mencapai makna sangat berkualitas sesuai dengan indikator pencapaian 85 %.

Selanjutnya refleksi pembelajaran pada siklus III juga menggunakan angket pembelajaran melalui penerapan model *Quantum Teaching* di akhir siklus. Dalam analisis angket siklus III ditemukan bahwa 85,34 % siswa menyenangi model *Quantum Teaching* dan 44,66 % tidak menyenangi. Berdasarkan respon siswa siklus III terhadap pembelajaran menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus II, tetapi perlu peningkatan lagi pada siklus IV agar mencapai kualitas sangat baik.

Pada siklus IV menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sudah mencapai yang sangat baik yaitu 48 poin (skor 5) dengan persentase 96 % bermakna sangat berkualitas. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* telah mampu meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir dalam menyimak cerpen. Berdasarkan analisis angket respon siswa siklus IV pada pembelajaran juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 98,28 % yang menyenangi pembelajaran dan hanya 1,72 % tidak menyenangi.

Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Quantum Teaching*

Hasil tes kemampuan menyimak siswa pada siklus I dengan melihat indikator yang ditentukan siswa setelah menyimak cerpen yaitu tokoh dan penokohan, alur, tema, sudut pandang, latar, dan amanat. Jumlah siswa kelas XI IPS 1 adalah 29 orang, semuanya mengikuti tes kemampuan menyimak cerpen baik *pretest* maupun *posttest*.

Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Keberhasilan	Pretest		Posttest		KKM
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Tuntas	6	20,69	12	41,38	75
Belum Tuntas	23	79,31	17	58,62	
Jumlah	29	100	29	100	
Rata-rata Kelas	61,62		73,06		

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada pretest ketuntasan belajar sebesar 20,69% dan belum tuntas 79,31% dan rata-rata kelas sebesar 61,62 berarti

belum berhasil sesuai indikator keberhasilan penelitian ini adalah 85%. Ternyata ada 23 siswa yang belum tuntas yang masih jauh dari ketercapaian hasil tes yaitu KKM = 75, dan 6 siswa sudah tuntas. Untuk peningkatan hasil belajar pretest maka dilakukan posttest pada siklus I dengan menerapkan model *quantum teaching* pada pembelajaran menyimak cerpen. Peningkatan ketuntasan belajar pada *post test* adalah sebesar 41,38 % siswa tuntas berjumlah 12 siswa dan 17 siswa belum tuntas sebesar 58,62 %. Nilai rata-rata kelas pada *post test* sebesar 73,06. Berdasarkan hasil tersebut perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai indikator keberhasilan penelitian 85 % dan siswa mencapai KKM (75).

Berdasarkan rata-rata kelas terbukti bahwa model *quantum teaching* bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa dari 61,62 menjadi 73,06. Peningkatan rata-rata kelas setelah penerapan model *quantum teaching* sebesar 11,44. Hal ini berarti ada peningkatan hasil yang cukup baik dalam pembelajaran menyimak cerpen setelah penerapan model *quantum teaching*.

Selanjutnya siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 55,17 % dan belum tuntas 44,82 % dan rata-rata kelas sebesar 78,65 berarti belum berhasil sesuai indikator keberhasilan penelitian ini adalah 85%. Ternyata ada 13 siswa yang belum tuntas yang masih jauh dari ketercapaian hasil tes yaitu KKM=75, dan 16 siswa sudah tuntas. Berdasarkan hasil tersebut perlu dilakukan siklus III untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai indikator keberhasilan penelitian 85 % dari jumlah siswa 29 orang. Berdasarkan rata-rata kelas terbukti bahwa model *quantum teaching* bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 73,06 menjadi 78,65. Peningkatan rata-rata kelas setelah penerapan model *quantum teaching* sebesar 5,66.

Kemudian siklus III menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 72,41 % dan belum tuntas 27,59 % dan rata-rata kelas sebesar 82,07. Ternyata ada 8 siswa yang belum tuntas masih jauh dari ketercapaian hasil tes yaitu KKM= 75, dan 21 siswa sudah tuntas. Berdasarkan rata-rata kelas terbukti bahwa model *quantum teaching* bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III yaitu 78,65 menjadi 82,07 Peningkatan rata-rata kelas setelah penerapan model *quantum teaching* sebesar 3,42. Perlu dilanjutkan pada siklus IV karena belum mencapai indikator pencapaian penelitian 85 %.

Siklus IV menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 100 % dan belum tuntas 0 % dan rata-rata kelas sebesar 87,10 berarti berhasil sesuai

indikator keberhasilan penelitian ini adalah 85%. Semua siswa tuntas dari ketercapaian hasil tes yaitu KKM = 75. Berdasarkan rata-rata kelas terbukti bahwa model *quantum teaching* bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus III ke siklus IV yaitu 82,07 menjadi 87,10 Peningkatan rata-rata kelas setelah penerapan model *quantum teaching* sebesar 5,03. Hal ini berarti ada peningkatan hasil yang sangat baik dalam pembelajaran menyimak cerpen siswa dengan penerapan model *quantum teaching*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran menyimak cerpen terbukti dapat meningkatkan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan dalam peningkatan hasil belajar setiap siklus I,II, III, dan IV. Pada setiap siklus ada 2 aspek yang dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut ini.

Kualitas Aktivitas Siswa

Pembelajaran menyimak cerpen merupakan pembelajaran yang memerlukan konsentrasi dan perhatian penuh dari siswa. Ketika siswa tidak konsentrasi dan memperhatikan apa yang disimakinya maka hasil tes menyimak cerpen bisa rendah dan tidak berkualitas. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran menyimak cerpen agar kualitas aktivitas siswa meningkat sehingga hasil pembelajaran juga berhasil mencapai KKM yang diharapkan. Berikut rekapitulasi kualitas aktivitas belajar siswa melalui observasi oleh observer (peneliti dan guru Bahasa Indonesia).

Tabel 2. Rekapitulasi Kualitas Aktivitas Belajar Siswa Siklus I,II, III, dan IV

Aktivitas Belajar Siswa	Kualitas Aktivitas setiap Siklus			
	I	II	III	IV
Jumlah poin	23	31	38	48
Skor	3	4	4	5
Persentase	46 %	62 %	76 %	96 %
Kategori	Cukup Berkualitas	Berkualitas	Berkualitas	Sangat Berkualitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa kualitas aktivitas pembelajaran siswa meningkat secara teratur. Penerapan model *Quantum Teaching* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerpen yaitu siklus I sebesar 46 %, meningkat di siklus II menjadi 62%, siklus III sebesar 76 %, dan siklus IV sebesar 96 %. Berikut diagram peningkatan kualitas aktivitas siswa setiap siklus.

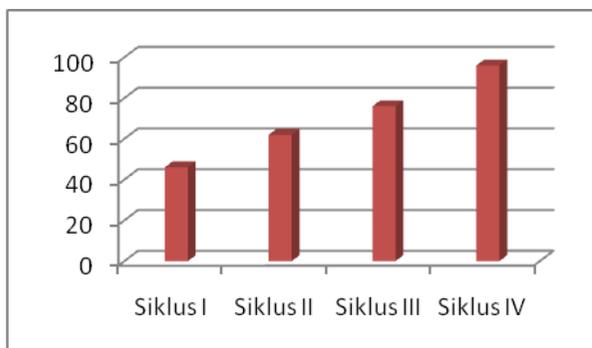


Diagram 1. Perbandingan Peningkatan Kualitas Aktivitas Siswa Siklus I, II, III, dan IV

Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data hasil penelitian siklus I, II, III, dan IV dapat dibandingkan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, II, III, dan IV

No.	Aspek	Hasil Siklus			
		I	II	III	IV
1	Hasil belajar siswa	41,38 %	55,17%	72,41 %	100 %
2	Rata-rata kelas	73,06	78,65	82,07	87,10

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan yang teratur dan berkesinambungan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 41,38 %, meningkat pada siklus II menjadi 55,17 %, meningkat lagi pada siklus III menjadi 72,41 %, dan mencapai 100 % pada siklus IV. Selanjutnya nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 73,06, meningkat pada siklus II menjadi 78,65 %, meningkat lagi pada siklus III menjadi 82,07, dan mencapai 87,10 pada siklus IV. Hal ini berarti hasil pembelajaran sudah mencapai kriteria ketercapaian penelitian 85 %. Berikut perbandingan peningkatan aspek tersebut pada diagram berikut ini.

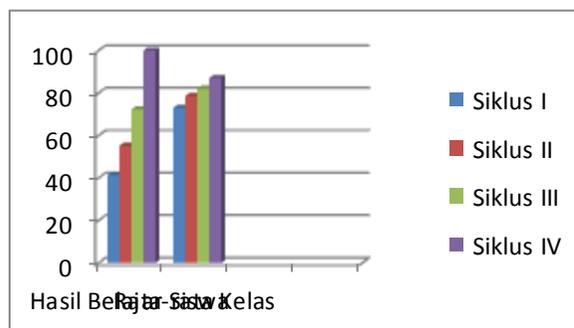


Diagram 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III, dan IV

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklus. Rata-rata kelas setiap siklus pun terjadi peningkatan yang baik dan berkesinambungan. Hal ini membuktikan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan yaitu: (1) peningkatan kualitas aktivitas siswa dari siklus I sebesar 46 %, siklus II 62%, siklus III sebesar 76 %, dan siklus IV sebesar 96 %, peningkatan terjadi dari cukup berkualitas menjadi sangat berkualitas, (2) peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 41,38 % menjadi 55,17 % pada siklus II, Siklus III sebesar 72,41 %, dan siklus IV sebesar 100 %. Terjadi peningkatan hasil yang sangat baik, (3) peningkatan rata-rata kelas dari siklus I sebesar 73,06 menjadi 78,65 pada siklus II, Siklus III sebesar 82,07, dan siklus IV sebesar 87,10. Secara klasikal disimpulkan penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan rata-rata nilai menyimak cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir. Hal ini membuktikan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rambah Hilir.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, saran peneliti adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran hendaknya dapat memberikan perubahan-perubahan dalam diri siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam menyimak. *Kedua*, diharapkan model *Quantum Teaching* bisa menambah pengetahuan guru dalam model-model pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan di SMA Negeri

2 Rambah Hilir. *Ketiga*, diharapkan model *Quatum Teaching* ini mampu memperbaiki kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu menyumbangkan buah pikiran dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 2 Rambah Hilir, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX IPS 1, dan keluarga besar sekolah ini yang memberi izin serta bantuan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. dkk. 2010. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arianti, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Feature Melalui Pendekatan Kontekstual Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1.(1), 61–70.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu. Jakarta: Depdiknas
- Lusianda, E. O. (2016). Analisis dimensi yang membentuk motivasi siswa dalam belajar 1, 1(3), 1–10.
- Mana, L. H. A., T. F. Y. (2017). JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i2 (84-100), 2, 84–100.
- Risa, Y. (2016). Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Gramatika*, 2(2), 72–83.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjiman, P. 2009. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tanamir, M. D. (2016). Hubungan minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar geografi di sma negeri kabupaten tanah datar 1. *Curricula*, 1(2).